

**DAKWAH BIL HAL YAYASAN PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN
DESA WAGE (UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN
MASYARAKAT ISLAM DESA WAGE KEC. TAMAN
KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah

| | |
|---|--|
| PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS <i>K</i> <i>D-1999</i> <i>050</i> | No. REG : <i>050</i> |
| | ASAL BUKU : |
| <i>KPI</i> | TANGGAL : Oleh : <i>Dakwah bil hal</i> |

FATIHA TUN NADHIROH

NIM : BO.1.3.94.028



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**

1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh FATIHATUN NADHIROH Ini Telah Diperiksa
Dan Disetujui Untuk Diujikan

Surabaya,

Pembimbing



Drs. ISA ANSHORI, Mgi
NIP. 150 187 865

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fatihatun Nadhiroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

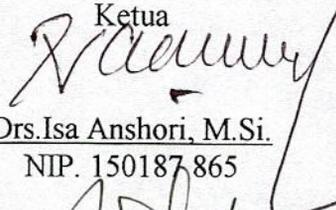
Surabaya, 19 Juli 1999

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

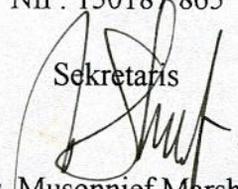



Drs. H. In'am Sayuti Farid, S.H.
NIP. 150 064 662

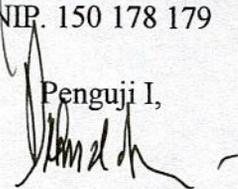
Ketua


Drs. Isa Anshori, M.Si.
NIP. 150187 865

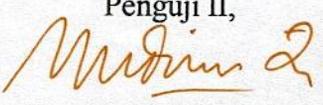
Sekretaris


Drs. Musonnief Marsholi
NIP. 150 178 179

Penguji I,


Drs. H. Moch. Ali Aziz
NIP. 150 216 541

Penguji II,


Drs. H. Nadhim Zuhdi
NIP. 150 152 383

ABSTRAKSI

Masalah yang di teliti dalam skripsi yang berjudul Dakwah Bil Hal Yayasan panti Asuhan desa Wage (Upaya pengentasan kemiskinan masyarakat Islam desa Wage Kec. Taman Kab. Sidoarjo) ini, adalah berusaha untuk mengetahui upaya Yayasan Panti Asuhan dalam melaksanakan Dakwah Bil Hal dalam kaitannya pengentasan kemiskinan di desa Wage tersebut.

Berkenaan dengan itu dalam penelitian deskriptif lapangan kualitatif yang mencoba memaparkan obyek penelitian secara kualitatif, di mana menggambarkan data yang ada dengan rangkaian kata-kata.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan Dakwah Bil Hal sudah dapat membawa pengaruh untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Khususnya untuk anak asuh sendiri umumnya omag tua mereka terutama lingkungan masyarakat mereka.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Halaman

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | i |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | ii |
| ABSTRAKSI | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional | 7 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAKWAH DAN KEMISKINAN | |
| A. Dakwah | 9 |
| 1. Pengertian Dakwah | 9 |
| 2. Dasar Hukum Dakwah | 13 |
| 3. Tujuan Dakwah | 17 |

| | |
|--------------------------------|----|
| B. Kemiskinan | 20 |
| 1. Pengertian Kemiskinan | 20 |
| 2. Ciri-ciri Kemiskinan | 23 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Rancangan Penelitian..... | 26 |
| B. Tahap-Tahap Penelitian | 27 |
| C. Tehnik Pengumpulan Data | 28 |
| D. Populasi Dan Sampel Penelitian | 29 |
| E. Instrumen Penelitian | 30 |
| F. Tehnik Analisa Data | 31 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Diskripsi Daerah Penelitian | 32 |
| 1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage Kec. Taman Kab. Sidoarjo | 32 |
| 2. Asal Dan Tujuan Yayasan Panti Asuhan | 34 |
| 3. Susunan Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan..... | 35 |
| B. Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Kaitannya Dengan Dakwah Bil Hal Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin..... | 38 |

BAB V : PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Kemiskinan Rohani (Rendahnya Kualitas Keagamaan) Di Desa Wage | 40 |
| 1. Kondisi Ekonomi | 40 |
| 2. Kondisi Lingkungan | 42 |

| | |
|--|----|
| B. Partisipasi Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin Dalam Melaksanakan Dakwah Bil Hal | 43 |
|--|----|

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|---------------------------------------|----|
| F. Sarana Dan Prasarana | 43 |
| 2. Pembekalan Pengetahuan Agama | 45 |

| | |
|-----------------------|----|
| C. Interpretasi | 48 |
|-----------------------|----|

BAB VI : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 53 |
|---------------------|----|

| | |
|---------------|----|
| B. Saran..... | 53 |
|---------------|----|

| | |
|------------------|----|
| C. Penutup | 54 |
|------------------|----|

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan masyarakat desa tidak dapat diabaikan begitu saja, walaupun mereka mempunyai ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota, karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Kenyataan ini menuntut orang-orang yang berpengetahuan untuk mengembangkan kondisi masyarakat tersebut, sehingga tercipta suasana yang lebih serasi dan tidak terdapat kesenjangan sosial yang menyolok.

Pembangunan yang merata di tengah masyarakat pedesaan diperlukan dan pengangguran di pedesaan harus segera dilenyapkan. Pengangguran termuka maupun tersembunyi di desa sering dikira semata-mata akibat pertumbuhan penduduk dan memang hal ini merupakan penyebab yang penting (E. F. Schumacher, 1978), akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan, yakni apakah benar anggapan yang menyatakan demikian itu.

Dalam kenyataan di pedesaan sulit sekali dicarai pengangguran yang terang-terangan (terbuka) walaupun jika ditelusuri lebih mendalam mungkin akan ditemukan banyak pengangguran tersembunyi (Disguised Unemployment Invisible Underemployment), yakni dimana seorang itu ikut bekerja tetapi hasilnya tidak proporsional, atau secara ekstrim diartikan disguised Unemployment yang artinya penambahan tenaga kerja tapi hasilnya tidak sama.

(Melanyu S.P. Hasibuan, 1987, 96). Sebagai contoh, dalam mengerjakan tanah seluas 0,5 H, sebenarnya cukup dengan 10 orang tenaga kerja, akan tetapi kenyataannya dikerjakan oleh 12 orang tenaga kerja, sedangkan hasil yang diperoleh dari tanah seluas 0,5 H. tersebut tetap sama, tidak dikerjakan oleh 10 orang atau 12 orang tenaga kerja. Dengan demikian dipedesaan terkesan tidak ada pengangguran, padahal kenyataan tersebut sering dijumpai.

Islam adalah agama dakwah yang harus disebarakan oleh para penganutnya kepada sekalian manusia untuk menyakini agamanya dan selanjutnya dapat diaplikasikan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dan Islam itu adalah satu-satunya agama yang mencakup segala aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomo, politik dan sosial budaya.

Sejalan dengan pengungkapan tersebut, Dr. H. Abdul Ghani menyatakan bahwa ajaran-ajaran Islam itu telah mencakup bukan hanya ke-Tuhanan Yang Maha Esa suatu Theologis Monotheistis yang sempurna namun juga mengenai kehidupan pribadi manusia didalam hubungannya dengan alam keduniaan. (Abdul Gani, Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia, Pusat antar kota, Jakarta, 1983).

Walaupun ajaran Islam itu bersifat universal dan sempurna, akan tetapi bilamana hal itu tidak disebarakan atau didakwahkan secara terencana dan kesinambungan maka tidak ayal lagi dan tidak menutup kemungkinan ajaran-ajaran itu lambat laut akan mengalami kemunduran dan pada gilirannya hanya

akan tinggal namanya saja. Oleh karena itu dakwah Islam demikian penting untuk digerakkan dimanapun, kapanpun dan dalam situasi apapun.

Salah satu bentuk aplikasi kegiatan dakwah yang hingga kini relevan untuk dilaksanakan adalah kegiatan dakwah melalui pembangunan masyarakat desa ini didasari oleh suatu alasan bahwa rakyat Indonesia kurang lebih 80 % bertempat dipedesaan dan sebagaimana besar adalah penganut agama Islam. Disamping itu pula betapa besar perhatian pemerintah menggalakkan proyek padat karya, KUD dan usaha lainnya yang kesemuanya itu diupayakan untuk menggalakkan pembangunan nasional disegala bidang.

Paparan diatas tidak jauh bedadengan kenyataan yang ada didesa wage, kec. Taman, kab.Sidoarjo. Didesa itu biasanya mereka bekerja sebagai buruh tani pada orang-orang yang mempunyai lahan yang luas walaupun lahan itu sebenarnya cukup dikerjakan oleh jumlah yang lebih kecil dari jumlah penduduk yang ada. Dengan demikian upah, yang harus diterima masing-masing orang lebih besar, akhirnya harus terbagi menjadi beberapa bagian. Sehingga akibatnya mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai mana kebanyakan orang yang ada disekitarnya.

Kenyataan lain menyatakan, bahwa mereka yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah pula. Hal ini akan sangat rawan bagi kelangsungan hidup islam dalam jiwa mereka sehingga perlusekali ditelusuri penyebab terjadinya stagnasi dalam menjalankan perintah-perintah Allah bagi mereka, merupakan hal

yang urgen untuk mengetahui lebih jauh bagai mana kemiskinan dapat mempengaruhi kualitas agama mereka.

Hal itu dilakukan agar terjadi keseimbangan dalam melaksanakan tugas didunia. Tugas sebagi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya dan tugas sebagai manusia yang harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Karena Allah telah berfirman dalam surat Al-Jumua; ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرْ اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
"جمعة : ١٠"

Artinya: "Apabila telah ditunaikan sembahyang maka bertebaranlah dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Selain itu Allah telah berfirman dalam surat Al-Qashash ayat; 77
berbunyi;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ ذَهَابَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ "النقص: ٧٧"

Artinya: "Dan carilah pada yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatlah baik

(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dalil diatas menunjukkan bahwa tiap orang harus mempunyai tekad untuk memperbaiki kehidupan dunia dan akhiratnya. Apabila orang islam tidak mau memperbaiki kehidupan dunia, serta tidak memberi bekal hidup diakhirat nanti, berarti mereka telah mengabaikan perintah Allah tersebut padahal tatanan kehidupan Islam menghendaki ummat Islam mau mencari bekal hidup didunia maupun diakhirat.

Jadi islam sama sekali tidak menghendaki manusia yang bersifat setengah-setengah dalam arti manusia hanya bersifat setengah-setengah, dalam arti manusia hanya mencari bekal didunia saja, atau mencari bekal hanya diakhirat saja, kedua hal tersebut harus berjalan seiring tanpa harus mendahukan satu dengan yang lain. Manusia harus dijauhi dari kemiskinan, baik yang bersifat materi maupun kemiskinan ilmu agama (bekal hidup diakhirat) Dengan demikian berarti manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan jasmaninya dengan kesungguhan hati sehingga terpenuhi bekal hidupnya di dunia ini, serta harus berusaha sekuat kemampuannya untuk mencari bekal hidupnya diakhirat. sehingga hidupnya akan beruntung baik didunia akhirat, sehingga hidupnya akan beruntung baik didunia dan diakhirat

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah tersebut mendorong lebih jauh bagi penulis untuk mengetahui upaya pengentasan kemiskinan masyarakat Islam dalam kaitanya dengan kualitas keagamaan melalui dakwah bilhal yayasan panti Asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage, Kecamatan Taman Sidoarjo.

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat dan rendahnya kualitas keagamaan di desa Wage?
2. Bagaimana kegiatan yayasan Panti Asuhan Khususnya Yaqin dalam melaksanakan dakwah bil hal di desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui apakah kemiskinan jasmani itu mampu mempengaruhi kemiskinan rohani (kualitas keagamaan) masyarakat
- b. Ingin mengetahui partisipasi yayasan Khusnul Yaqin dalam melaksanakan dakwah bil hal di desa Wage kecamatan. Taman, Kabupaten. Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan akan mempunyai nilai guna sebagai berikut :

- a. Jika kemiskinan terbukti mempengaruhi kualitas keagamaan masyarakat maka hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menunjukkan jalan keluar yang baik untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.
- b. Dengan mengetahui partisipasi yayasan dalam menghadapi kemiskinan tersebut, akan dapat digambarkan bagaimana seharusnya yayasan Khusnul Yaqin berperan dalam masyarakat, sehingga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan masyarakat.
- c. Disamping guna tersebut masih ada lagi guna bagi penulis, yakni hasil penelitian ini diharapkan mampu menghantarkan penulis kejenjang kedewasaan berfikir dan menghantarkan penulis kepada pintu kesuksesan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan judul Dakwah bila hal yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin desa Wage (upaya pengentasan kemiskinan masyarakat Islam desa Wage, kecamatan Taman, kabupaten Sidoarjo).

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka perlu sekali dijelaskan secara rinci, apa maksud judul tersebut.

- Dakwah Bil Hal.

Dakwah bil hal merupakan salah satu bentuk dari bebrapa methode dalam dakwah Islam. Sedangkan pengertian dari dakwah itu sendiri adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar (*Toha*

Yahya Umar, 1983; hal. 1). Sedangkan dakwah Bil Hal adalah sebagaimana para ahli:

“Dakwah Bil Hal menitik beratkan kepada pendekatan perbuatan. Dalam pengertian ini diupayakan untuk mencegah orang lain dari perbuatan kemungkarannya atau juga mendorong orang tersebut berbuat ma’ruf seperti mendirikan masjid, panti asuhan, sekolah dan sebagainya atau suatu perbuatan yang menunjang terlaksananya syariat Islam di tengah-tengah masyarakat. (*Abdul Karim Zaidin, 1984; hal; 281*)

- Yayasan Panti Asuhan.

Badan hukum yang tidak punya anggota, di dirikan untuk tujuan sosial dan sebagai tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu, dsb.

- Upaya pengentasan kemiskinan

Usaha mengangkat orang-orang miskin yang berada dibawah garis kemiskinan dan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup yang pokok, seperti : sandang, pangan, tempat berteduh, dan lain-lain. (*Prof DR. Emil Salim, 1984, Hal. 41*)

- Masyarakat

Golongan besar dan kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan (atau secara individu), dan dengan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. (*Hasan Shadily, 1989 ; 47*).

KAJIAN PUSTAKA DAKWAH DAN KEMISKINAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Bagi umat Islam kata dakwah bukanlah hal baru (asing). Dan dalam sepek terjang kaum muslimin sendiri haruslah didasari untuk mengembangkan ajaran Islam yang disebut dakwah, sehingga kata dakwah sering kali dikonotasikan dengan khutbah, pidato atau ceramah. Kondisi yang demikian itulah pada akhirnya mengecilkan hati umat Islam yang tidak mampu bicara di depan umum tentang agama, akan tetapi kelompok ini punya dana atau kekuatan serta kekuasaan.

Untuk itulah perlu kita rumuskan pengertian dakwah yang bisa mencakup berbagai aspek yang meliputi pengertian bahasa (etimologi) dan pengertian istilahnya (semantik). Hal ini dimaksudkan agar pada praktek selanjutnya mampu memperluas pengertian yang semestinya bagi dakwah dan memberi peluang terhadap umat Islam untuk menyumbangkan pikiran, tenaga, dana dan sarana (finansial) serta kekuasaannya. Guna memperluas syiar agama Islam dalam kehidupan keseharian umat manusia.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab "Dakwah" (دعوة) dari kata da'a (دعا) Yad'u (يدعو)

yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah dengan pengertian di atas dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

قال رب السجن احب الي مما يدعونني اليه
 "يوسف: ٣٣"

Artinya : "Yusuf berkata": Wahai tuhanku, penjara lebih akau sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. (Q.S. Yusuf: 33).

Sedangkan menurut istilah, para ulama memberikan ta'rif (definisi) yang bermacam-macam antara lain :

Menurut Syekh Ali Mahfudh dalam kitab hidayatul mursyidin yang dikutip oleh Sutiman Eka Ardhana, mengatakan dakwah adalah : "Mendorong manusia untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan serta melarang melakukan perbuatan munkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Adapun H. M Arifin dalam bukunya yang berjudul : "Psikologi dakwah suatu pengantar" memberikan pengertian sebagai berikut : "Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan".

Menurut Asmuni Syukir yang mengutip pendapat team proyek penerangan bimbingan dakwah yaitu sebagai berikut : "Dakwah adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran".

Mengenai perkataan Dakwah yang telah disebutkan ada pula beberapa perkataan lain yang pengertiannya hampir sama maksudnya dengan dakwah, sebagaimana telah dikutip oleh Makasi dari keterangan Prof. Toha Omar. MA. Yaitu : Penerangan, pendidikan, pengajaran indoktrinasi dan propaganda.

Kata penerangan, pengertiannya ialah mempunyai suatu tujuan tertentu, sekurang-kurangnya menarik perhatian orang menyampaikan pengertian tentang suatu hal kepada orang lain. Penerangan biasanya lebih cenderung pasif, dalam suatu arti tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan itu. Oleh karena itu penerangan adalah salah satu dari cara dakwah.

Kata penyiaran, pengertiannya ialah menjelaskan sesuatu yang sudah pokok persoalannya, dan menyiarkan persoalan-persoalan pokok dengan atau tanpa penjelasan. Sedangkan penerangannya bisa digunakan untuk penjelasan-penjelasan pokok yang sudah ada lebih dahulu. Penerangan juga bagian dari dakwah.

Kata pendidikan dan pengajaran, pengertiannya ialah kedua-keduanya juga menjadi bagian dari cara-cara berdakwah, atau sebagai alat untuk

berdakwah, sekalipun pendidikan itu membiasakan bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh si pendidik dan pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.

Kata indoktrinasi, pengertiannya ialah menjarakan atau mengindoktrinasi ajaran-ajaran pokok yang menjadi pedoman bagi orang yang menerimanya.

Kata propaganda, mempunyai maksud dan pengertian yang artinya menyebarkan dan meluaskan sesuatu agar manusia itu tertarik akan sesuatu yang dipropagandakan.

Dari pengertian-pengertian diatas, baik dari definisi-definisi yang dikemukakan maupun dari kata-kata yang bersamaan artinya dengan dakwah, maka jelaslah bahwa dakwah itu ialah : "Suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan-tuntutan bagaimana seharusnya menjalankan usaha untuk menarik perhatian manusia kepada perbuatan-perbuatan yang dapat membawa manusia kepada jalan kebenaran yaitu mengajak, menyeru mereka agar menerima ideologi, pendapat, pekerjaan tertentu dengan cara bijaksana dan mengerjakan amal-amal yang jelek sesuai dengan apa yang difirmankan Tuhan dalam Al-Qur'an untuk kemaslahatan dan keselamatan dunia dan di akhirat.

Dan nampaknya Asmuni Syukir juga menyimpulkan bahwa dakwah haruslah mencerminkan hal sebagai berikut :

- a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sabar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (pengembangan pembinaan).
- c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun diakhirat (*Asmuni Syukir, 1983, h. 21*).

2. Dasar Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuk adalah wajib hukuman bagi setiap muslimin misalnya beramal makruf, nahi anil munkar. Berjilbab memberi nasehat dan sebagainya (*Asmuni Syukir, 1983, hal. 27*). Sedangkan titik tolak yang mendasari hukum berdakwah adalah Al Qur'an dan As Sunnah. Menjadikan kita sekalian menjadi golongan yang membela dan menyeru keadilan bahwa amar makruf (menyeluruh berbuat baik) dan nahi munkar (melarang berbuat jahat) merupakan syiar agama yang utama dan tugas kaum muslimin yang besar. Alloh SWT, telah memerintahkan kita agar berbuat baik dan melarang kita dari berbuat jahat, didalam kitab-Nya yang mulia dan atas lisan nabi-Nya seraya menganjurkan kita agar memberikan perhatian terhadapnya dan mengancam kita apabila mengabaikan tugas besar yang mulia. Alloh berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

ولتكن منكم أمة يذكرون إلى الخير ويأمرون بالمعروف

وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون "الاعلان: ١٠٤"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".
(Depag RI, 1993, hal. 93)."

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi munkar anil munkar, berjihad, dengan memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak diwajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Firman Allah dalam Al- Qur'an surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ "الاعلان: ١٠٤"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah (Depag RI, 1993, hal. 94).

Melihat dari ayat-ayat di atas jelaslah bahwa berdakwah kepada Allah dan agama serta taat kepada-Nya adalah merupakan perjalanan, ciri-

ciri dari sifat para nabi/rasul. Mengutus, memerintah, berwasiat dan menganjurkan kepada para umala' dan para waliyulloh mengikuti sesudahnya, mereka selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam berdakwah dalam semua situasi dan kondisi. Orang yang enggan, malas, sehingga ia meninggalkan berdakwah kepada jalan Allah dan agamanya, padahal ia mampu maka akan termasuk golongan orang yang mendapat ancaman dari Alloh SWT. Termasuk di dalam ancaman yang berlaku untuk orang-orang yang menyembunyikan keterangan-keterangan dan petunjuk yang telah diturunkan oleh Alloh. Firman Alloh dalam surat AL Baqarah ayat 159 yang berbunyi :

ان الذين يكتمون ما اتزلنا من بيننا وهو من بحر ما
بينه للناس في الكتاب اولئك يلعنهم الله ويلعنهم
اللعنون " البقرة " ١٥٩

Artinya : ‘Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati oleh Alloh dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati.’ (Depag RI, 1993, hal. : 40).

Sabda Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan oleh Atho' yang dikutip oleh Syamsudin adz zahhabi dalam bukunya berjudul ‘Dosa-dosa besar’ yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سئل
 عن علم فكتفه الحجة يوم القيامة بلحيد من النار رواه الحاكم

Artinya : "Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah bersabda : Barangsiapa yang
 ditanya suatu ilmu, lalu ia menyembunyikan, maka dihari qiamat
 nanti ia akan dikendalikan dengan kendali dari api neraka."
 (Hakim).

Dari ayat dan hadits diatas menunjukkan, bahwa orang-orang yang
 mempunyai ilmu, mampu berbuat amar ma'ruf nahi munkar tapi tidak
 mengerjakan maka diancam hukuman berat diakhirat kelak. Sebab mereka
 ini memiliki tanggung jawab yakni tanggung jawab untuk menyebarkan
 ilmu, berdakwah dan mengamalkannya. Sedangkan bila mereka
 menyembunyikan berarti telah mengabaikan atau menyinggalkan tanggung
 jawab, yang berarti mereka itu telah berbuat dosa besar.

Disini terlihat bahwa Allah telah benar-benar mengambil janji
 kepada orang-orang yang telah di beri kitab, ilmu dan hikmah supaya
 mereka mengajak kepada sekalian hamba Allah dan menerangkan isi kitab
 yang telah diberikan, sekaligus ilmu dan hikmah yang terkandung
 didalamnya. Mereka dalam menyampaikan perintah dan nasehat kepada
 sekalian orang awam haruslah berusaha dengan sekuat tenaga sebab
 yang demikian itu adalah merupakan kewajiban bagi para ulama' secara
 individu wajib ain dan secara kolektif wajib kifayah.

Pada ayat-ayat diatas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi anil munkar akan selalu mendapatkan keridhoan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar ke arah akidah dan akhlaq islamiyah. Karena berdakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum mulimin. Maka dari itu sebagai orang muslim harus saling bantu-membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerjasama dalam memberantas kemunkaran.

3. Tujuan Dakwah

Setiap aktifitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan tertentu hal ini tidak berbeda dengan dakwah. Dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemunkaran.

Adapun tujuan dakwah menurut H.M. Arifin adalah program kegiatan dakwah dan penerangan agama untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan agama yang dibawahkan oleh aparat atau penerang agama (dai).

Menurut Asmuni Syukir, dakwah nerupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan utnuk memberi arah pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia.

Oleh karena itu ruang lingkup dan penerangan agama adalah menyangkut pembentukan sikap mental dan pengembangan motifasi yang

bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Menurut Moh. Ali Aziz (1993, hal : 38) dakwah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non Islam).
- b. Meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang meningkatkan Islam secara keseluruhan (kaffa).
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbul dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan keridhoan Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya.

Selain pendapat tentang tujuan diatas, menurut pendapat Moh. Ali Aziz yang mengutip rumusan tujuan dakwah dari Bisri Affandi yang mengungkapkan bahwa yang diharapkan dari dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia baik kelakuan, ideal maupun aktual, baik pribadi maupun kelompok (keluarga) dan masyarakat, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kuantitas adalah bahwa kebaikan

yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Amrullah Ahmad tujuan dakwah yang dikutip oleh Ali Aziz (1993, hal. 37) adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada daratan kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Pada hakekatnya nilai atau hasil akhir yang kita sebut sebagai tujuan utama merupakan konsekuensi logis dari terlaksananya usaha-usaha dakwah. Usaha untuk mengajak umat manusia kepada Islam dan dilakukan sungguh-sungguh dan usaha amar ma'ruf nahi anil munkar dijalankan dengan baik penuh keikhlasan. Dengan demikian dapat diharapkan umat manusia akan memetik bunganya berupa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup itu. Dan sebaliknya apabila hal tersebut tidak dilakukan maka akan timbul bencana dan kerusakan dalam kehidupan masyarakat/umat manusia, baik didunia maupun diakhirat.

Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah menjadi dua: Tujuan umum (mayor obyek) dan tujuan khusus (minor obyektif). Yang dimaksud dengan tujuan umum dakwah: merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah yaitu mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi allaoah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Sedangkan tujuan khusus dakwah merupakan

perumusan tujuan sebagai rincian dari pada tujuan umum dakwah. Diantara tujuan khusus dakwah sebagai wujud dari mayor obyektif yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada

Allah (memeluk agama Islam).

b. Mengajak umat manusia yang sudah masuk Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meningkatkan perkara yang dilarangnya. Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وتعاون على البر والتقوى ولا تعاون على الإثم والعدوان
واقفوا لله، إن لله شديد العقاب " لما آتاه ٢٠ "

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan

dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu-kamu kepada Allah,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sesungguhnya Allah amat berat siksaannya". (Depag RI, 1993:

Hal: 156).

B. KEMISKINAN

1. Pengertian Kemiskinan

Pada mulanya orang berpendapat bahwa kemiskinan di dunia disebabkan eksploitasi negara kaya terhadap negara miskin. Pada zaman kolonial, orang beranggapan bahwa negara penjajah untuk kemajuan

ekonomi mengeruk kekayaan negara jajahannya. (Prisma, 1993, hal: 12).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, walaupun sering kali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan. Walaupun demikian belum tentu mereka itu sadar akan kemiskinan yang mereka jalani. Kesadaran akan kemiskinan yang mereka punyai itu, baru terasa pada waktu mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi.

Berikut ini ada beraneka ragam definisi dari kemiskinan yang diantara satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan yang seperti ini; Kemiskinan menurut Bradley R. Schiller, kemiskinan adalah ketidak sanggupannya untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas.

Adapun menurut Emil Salim dikatakan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Oleh John Friedman adalah kemiskinan didefinisikan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada); modal yang produktif atau asete (misalnya, tanah, perumahan, peralatan, kesehatan dan lain-lain).

Definisi kemiskinan menurut Sar A. Levitan, bahwa kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standard hidup yang layak, karena standard hidup itu berbeda-beda, maka tidak standard definisi kemiskinan yang diterima secara universal.

Dari definisi tersebut di atas dapat diketahui bahwa kemiskinan itu tidak hanya berkaitan dengan aspek material saja tetapi menyangkut juga aspek non material. Atau seperti yang disimpulkan oleh Wolf Scott sebagai berikut:

Pertama, kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan non-material yang diterima oleh seseorang. Secara luas kemiskinan didefinisikan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, kekurangan transportasi yang dibutuhkan masyarakat. Kedua, kadang-kadang kemiskinan didefinisikan dari segi kurang atau tidak memiliki aset-aset seperti tanah, rumah, peralatan, uang, emas, kredit dan lain-lain. Ketiga,

24

kemiskinan non-materal meliputi berbagai macam kebebasan, kehidupan yang layak, dan hak atas rumah tangga. (*Drs. Andre Bayoala, 1981. Hal: 4*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara singkat kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standard tingkat hidup yang rendah: yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah golongan atau orang dibandingkan dengan standard kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. (*Dr. Parsudi Suparlan hal: 13 1984*).

2. Ciri-ciri Kemiskinan

Faktor kemiskinan atau mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan memiliki beberapa ciri. Menurut Emil Salim, orang miskin memiliki lima ciri, yaitu:

1. Mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal atau ketrampilan. Faktor produksi yang memiliki sedikit sekali sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
2. Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha. Sedangkan syarat tidak terpenuhi untuk memperoleh kredit perbankan, seperti adanya jaminan kredit dan lain-lain, sehingga mereka yang perlu kredit terpaksa berpaling pada "lintah darat" yang biasanya meminta syarat penulasan yang berat dan memungut bunga yang tinggi.

3. Tingkat pendidikan mereka rendah, tak sampai tamat sekolah dasar.

Waktu mereka tersita habis untuk mencari nafkah sehingga tidak tersisa lagi untuk belajar. Juga anak-anak mereka tidak bisa menyelesaikan sekolah, karena harus membantu orang tua mencari tambahan penghasilan atau menjaga adik di rumah, sehingga secara turun-temurun mereka terjirat dalam keterbelakangan di bawah garis kemiskinan ini.

4. Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan. Banyak diantara mereka tidak memiliki tanah, walaupun ada maka kecil sekali. Umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja kasar di luar pertanian. Karena pertanian bekerja dengan musiman maka kesinambungan kerja kurang terjamin. Banyak diantara mereka lalu menjadi "pekerja bebas" (self employed) berusaha apa saja. Dalam keadaan penawaran tenaga kerja yang besar. Maka tingkat upah menjadi rendah sehingga mengurung mereka di bawah Garis kemiskinan. Didorong oleh kesulitan hidup di desa maka banyak diantara mereka mencoba di kota (urbanisasi).

5. Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai ketrampilan (skill) atau pendidikan sedangkan kota di banyak negara sedang berkembang tidak siap menampung gerak urbanisasi penduduk desa ini. Apabila di negara maju pertumbuhan industri menyertai urbanisasi dan pertumbuhan kota sebagai penarik bagi masyarakat desa untuk bekerja di kota, maka proses penyerapan tenaga dalam perkembangan industri. Bahkan sebaliknya,

perkembangan teknologi di kota-kota negara berkembang justru menampik penyerapan lebih banyak tenaga kerja, sehingga penduduk miskin yang pindah ke kota terdampar dalam kantong-kantong kemelaratan (slumps). (*Drs. Andre Bayo Ala, 1981, hal. 8*)

Dari pengertian-pengertian diatas, baik dari definisi-definisi yang dengan kemiskinan yakni : "Secara garis besar ada dua cara orang memandang kemiskinan, sebgaiian orang yang berpendapat bahwa kemiskinan sebagai suatu akibat atau fenomena didalam masyarakat."

Sebagai suatu proses kemiskinan mencerminkan kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakatnya.

Pandangan tentang kemiskinan sebagai suatu fenomena atau gejala dari suatu masyarakat melahirkan konsep kemiskinan absolut yakni kemiskinan sebagai ketidakmampuan suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. (*Prisma, 1993, hal. 16*)

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. RANCANGAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. (*Suharsini Arikunto, 1989 : 115*).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dicirikan dengan sifat-sifatnya yaitu sasaran penelitian dianggap sebagai subyek, yang ditempatkan sebagai sumber informasi darinya, peneliti belajar mengenai apa yang diinginkannya. (*Nur Syam, 1992 : 5*). Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pendekatan pemahaman (*Interpretif Aproach*) yaitu peneliti berbicara berdasarkan apa yang telah diterima dari informan (subyek yang diteliti) dan juga dari informan yang lain, berarti bukan berbicara atas dasar pengetahuannya secara pribadi. Dengan demikian dalam penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu teori baru yang akan diangkat dari hasil penelitian tersebut, bukan mengambil teori untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Penulis mengambil metode ini karena :

1. Dalam penelitian kualitatif sasaran penelitian dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi yang darinya peneliti belajar (*Nur Syam, 1992 : 5*). Dengan demikian akan diperoleh data yang lebih valid dan

sempurna apabila ditunjang dengan indept interview, partisipan observation dan dokumenter sebagai tehnik pengumpulan datanya.

2. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun langsung dalam masyarakat (kancah) ini juga yang menyebabkan penulis tertarik dengan model penelitian kualitatif, karena dengan model yang demikian penulis akan lebih fleksibel dan luas dalam mencari data.

B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Study pendahuluan.

Adalah tahap pertama yang bersifat pengamatan sekilas tentang keadaan obyek. Dalam tahap ini penulis melakukan wawancara secara informal dengan tokoh-tokoh agama di daerah setempat tanpa memberitahukan dahulu bahwa penulis akan mengadakan penelitian di lokasi penelitian.

2. Eksplorasi

Setelah memperoleh pengesahan dari fakultas tentang judul skripsinya dan telah memperoleh surat izin penelitian maka penulis melakukan penggalian data di lokasi. Saat ini penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk masalah penelitian yang penulils kerjakan.

3. Pengecekan keabsahan data.

Dalam penelitian ini ada satu kesimpangsiuran data yakni data tentang partisipasi da'i dalam menghadapi kemiskinan jasmani, oleh karena itu penulis perlu mengecek kembali data tersebut menggunakan sumber data

yang lain (teknik triangulasi – Sumber data). Dengan demikian data yang diperoleh lebih meyakinkan penulis.

4. Penulisan laporan.

Tahap ini adalah tahap terakhir dimana penulis tinggal menuliskan hasil-hasil temuan (data) yang telah teranalisa dalam bentuk laporan lengkap (skripsi) dan kemudian diserahkan kepada fakultas untuk diujikan.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya maka kami menggunakan tehnik observasi (pengamatan) dan interview (wawancara), agar data lengkap dan valid untuk dijadikan bahan laporan.

Berbeda dengan pengamatan sebagaimana dilaksanakan dalam pergaulan sehari-hari, pengamatan sebagai cara penelitian menuntut dipenuhinya syarat-syarat tertentu yang merupakan jaminan bahwa hasil pengamatan memang sesuai dengan kenyataan yang menjadi objek penelitian (Harsya W. Bahhar, 1991, h. 108)

Dari peneliti berpengalaman diperoleh petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat (Suharsini Arikunto 1993, h. 199). Karena banyak sekali kenyataan yang dapat dipelajari, dijadikan sasaran pengamatan tetapi hanya sebagian kecil saja yang dapat dilihat sendiri maka perlu batasan dalam pengamatan ini, yakni hal-hal yang dianggap perlu dan bisa dijangkau peneliti.

Untuk melengkapi hasil pengamatan juga kami pakai tehnik interview (wawancara), sebagaimana juga dikemukakan oleh Koentjarningrat (1991, h. 129), metode wawancara dalam suatu masyarakat, serta pendirian-pendiriannya merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi, tentu saja data yang dimaksud berkaitan dengan data kualitatif yang menjelaskan terhadap fakta yang ditemukan.

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Anak Yatim di Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin yang berjumlah 37 anak dengan perincian :

- a. Usia 5-12 = 20 anak
- b. Usia 13-20 = 17 anak

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara popusive sampling yaitu dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strarta, random atau daerah tetapi didasarkan atas pertimbangan tertentu (Amirman Yosuda, 1992:140).

Adapun sampel yang diambil adalah semua anak yatim piatu yang berada di Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Kedudukan penelitian, dalam kualitatif ini merupakan perencanaan, pengumpulan data, analisa penafsiran data dan akhirnya akan menjadi pelopor hasil lapangan, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitian sendiri. Kondisi seperti ini adalah salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Dalam buku "Penelitian kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi" menyebutkan bahwa instrumen kreatif yang artinya adalah penelitian sendiri yang harus rajin dan giat untuk menggali data dari lapangan lewat informasi sekaligus peneliti sebagai pengumpul penganalisa pembuat laporan. (Sanafiyah F. 1990 : 45)

Karena instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, maka kegiatan ini dilaksanakan saat kali pertama turun kelapangan untuk menggali data sampai kegiatan-kegiatan analisa data. Langkah selanjutnya adalah pelaporan hasil penelitian yang secara keseluruhan di laporkan oleh penelitian sendiri dan tentunya tidak lepas dari arahan seorang dosen pembimbing.

Penggalian data ini peneliti lakukan dengan cara kontinyu tanpa melepaskan data yang diperoleh dari lapangan. Siang mencari data kemudian malamnya dilakukan dengan menganalisa data atau sebaliknya. Demikian kegiatan tersebut berlangsung terus menerus hingga akan sampai pada suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan suatu laporan yang baku, kemudian yang menjadi keutuhan prinsip dalam hal ini adalah : berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian tergantung pada skill yang dimiliki oleh penelitian sendiri.

F. TEKNIK ANALISA DATA

Dalam suatu penelitian, kelemahan data bukan tidak mungkin terjadi, bahkan dari informan kadang-kadang memberikan data palsu untuk menutupi kekurangan obyek. Ada pula data yang bersifat dinamis (data yang tidak tetap). Untuk menghindari kelemahan data tersebut digunakan beberapa tehnik analisa data. Penggunaan tehnik ini disesuaikan dengan data apa yang dianggap lemah dan untuk semua data yang telah masuk.

Tehnik analisa data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan partisipasi

Jika ada hasil interview yang tampak di palsukan oleh informan (misalnya data tersebut tidak sesuai dengan pengamatan penuli diakhir penelitian) maka peneliti melakukan perpanjangan partisipasi guna mengecek data tersebut, sehingga data tersebut menjadi valid.

2. Pengulangan pengamatan

Tujuan tehnik ini adalah untuk menemukan ciri khusus dari sebuah data yang masih mungkin dipalsukan. Dengan ditemukan ciri khusus tersebut, data yang tidak dapat dipalsukan lagi, sehingga data yang masuk benar-benar data yang valid.

3. Triangulasi

Adalah untuk pengujian analisa data yang memanfaatkan hal-hal lain sebagai pembandingan. Hal-hal lain tersebut adalah sumber data, metode pengumpulan data, penyidik (pengamat lain) dan dengan teori. (Lexi J. Moleong, 1991 : 178).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Pada sub ini akan dijelaskan tentang latar belakang berdirinya Panti Asuhan Khusnul Yaqin, asas dan tujuan serta Yayasan Khusnul Yaqim beserta Struktur kepengurusan serta daftar anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo.

Pada pertengahan tahun 80-an realitas kehidupan sosial terhadap masalah keislaman banyak diperbincangkan oleh masyarakat muslim, karena dalam realitasnya belum dapat menjawab masalah-masalah sosial di masyarakat muslim, sehingga ada kesan bahwa Islam akan membawa ke kondisi Rohmatullaoh Lil Alamin belum dapat terwujud.

Masalah tersebut dikalangan umat Islam menimbulkan kesadaran bahwa kita masih mengamalkan ajaran Islam dalam konteks yang bersifat ritual semata, dan belum memberikan jawaban atas problematika sosial di masyarakat.

Oleh karena itu muncullah ide dalam mengupayakan peningkatan dan mengangkat derajat masyarakat Islam, dengan adanya lembaga yang mampu mengumpulkan dana dari kalangan masyarakat muslim yang mampu

merintis pengembangan masyarakatnya. Pada tanggal 22 Januari 1992 yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat warga wage mendirikan yayasan Khusnul Yaqin yang beraktifitas pokok memberikan fasilitas pendidikan dan pengembangan terhadap anak muslim yang fakir miskin dan yatim piatu.

Kesepakatan tersebut dituangkan dalam akte Notaris yang dibuat dihadapan Notaris Trining Ariswati SH, pada tanggal 28 Desember 1993 dan didaftarkan ke pengadilan Negeri Sidoarjo Nomor 56 dengan nama Yayasan Khusnul Yaqin.

Letak geografis Panti Asuhan Khusnul Yaqin, di desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo, tepatnya Jalan Mangga 47 Wage Taman Sidoarjo. Jarak dari kantor Kecamatan kurang lebih 4 KM.

Panti Asuhan Khusnul Yaqin tersebut berdiri di atas tanah Waqaf yang cukup luas, luas tanah 10 x 250 m dengan modal awal Rp. 500.000,00 dan pemberian sumbangan pemerintah swasta ataupun perorangan serta usaha yayasan sendiri yang halal dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang. Panti Asuhan Khusnul Yaqin berhasil berdiri dengan tempat bertingkat dua, untuk lantai I dipergunakan sebagai sarana pendidikan dan ruang tamu sedang yang di atas sebagai kamar-kamar anak Panti Asuhan, dan ada 1 Musholla. Batasan-batasan dari rinciannya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : desa Pepelegi Kec. Waru
- Sebelah Selatan : desa Bohan Kec. Taman
- Sebelah Barat : edsa Soko Kec. Sukodono
- Sebelah Timur : desa Bangah Kec. Gedangan

2. Asas, Tujuan dan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin

1). Asas Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin yaitu falsafah Republik Indonesia, Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

2). Yayasan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin bertujaun untuk terbitnya manusia Indonesia yang Pancasilais dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhaqul Karimah.

Dari tujuan tersebut jelas bahwa kita ingin melahirkan dan mencetak kader bangsa yang berjiwa Pancasila dan bertaqwa. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka Panti Asuhan Khusnul Yaqin berusaha untuk mewujudkan dalam usaha nyata antara lain :

- 1. Mendirikan Panti Asuhan untuk anak fakir miskin dan anak yatim piatu.
- 2. Membimbing, menyantuni dna memberikan bea siswa kepada anak fakir miskin dan yatim piatu.
- 3. Mendirikan lembaga pendidikan non formal dalam bentuk :
 - a. Sekolah Diniyah.
 - b. Kursus-kursus ketrampilan.

Dari tujuan ruang lingkup usaha di atas bahwa orientasi kegiatan atau misi dari Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah mengembangkan sumber daya di kalangan anak atau generasi penerus yang diharapkan mempunyai landasan ketaqwaan atau keimanan yang teguh, berakhlaq mulia dan memiliki ketrampilan atau ilmu atau keahlian uang memungkinkan anak hidup mandiri dan dapat mengabdikan diri pada masyarakat.

3. Susunan pengurus Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin th 1997-1999

Penasehat : 1. Kepala Desa Wage Kec. Taman

2. Ketua LKMD

Pembina : 1. K. Mubasyir

2. Ust. M. Makmun

3. H. AK. Supandi

4. Drs. Triman Juniarso

Ketua : Dr. Mukhlas Udin

Wakil Ketua I : Drs. H. Abdurrahman

Wakil Ketua II : Moh. Jazuli

Sekretaris I : Drs. Agus Arifin

Sekretaris II : Yudi Murahman SH

Bendahara I : Sulkan

Bendahara II : Sri Sudarsih

Seksi-seksi

I. Seksi Penggalian Dana

1. H. Harun Nur Rasyid

2. H. Salahudin

3. Drs. Bambang Supriyanto

II. Seksi Sosial dan hubungan masyarakat

1. Wahono

2. Wachid Mawardi

3. Ahmad Tupan

III. Seksi Perlengkapan dan Logistik

1. Abdul Wahab

2. Waniadi Supomo

3. Mustofa

IV. Seksi Pemeliharaan Sarana

1. Saelan

2. Supaino

3. Sarinoto

V. Seksi Usaha

1. H. M. Pratoyo

2. Habr SH

3. Mulyadi

4. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Jumlah anak asuh Panti Asuhan Khusnul Yaqin saat ini 37 anak, mereka menempuh pendidikan dengan tingkatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya bahkan status dan daerah asal mereka pun berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel ini :

TABEL II

| No. | Nama | Nama Sekolah | Kelas |
|-----|--------------|--------------|-------|
| 1 | Abdul Haris | - | - |
| 2 | Abdul Shohib | SMPN 2 Taman | 1 |
| 3 | Afik Asmoro | MI Al Qodir | 5 |

| | | | |
|----|----------------------|-------------------|---|
| 4 | Agus Uripan | SMP Bohar | 1 |
| 5 | Asnawati | MI Al Qodir | 3 |
| 6 | Andri Winarsih | SPM YPM Sepanjang | 1 |
| 7 | Andre Yanuar | SDN Bangah I | 6 |
| 8 | Anik Wahyuni | SMEA YPM | 2 |
| 9 | Ari Astuti | MI Al Qodir | 6 |
| 10 | Aris Taurista | SMPN 2 Gedangan | 1 |
| 11 | Ayum Bandrio | MI Al Qodir | 5 |
| 12 | Cici Mahfudho | SMEA YPM | 1 |
| 13 | Dianan Kurniawati | SDN Wage I | 5 |
| 14 | Dita Arfini | SDN Bangah I | 5 |
| 15 | Edy Subandrio | MI Al Qodir | 4 |
| 16 | Eny Winarsih | SMEAN I Sda | 1 |
| 17 | Fatkhuzzain | SDN Wage I | 6 |
| 18 | Heru Susanto | STM Kartika | 2 |
| 19 | Imah Rahmawati | SMP Bohar | 1 |
| 20 | Ina Utami | - | - |
| 21 | Irawan | SMPN I Taman | 3 |
| 22 | Irwan Bagus | SDN Wage II | 6 |
| 23 | Julaikah | SMP YPM | 1 |
| 24 | Kristian Dwi Astutik | MI Al Qodir | 3 |
| 25 | Muh bdul Fitra | SDN Wage I | 3 |
| 26 | Muhibatul Ilma | TK Dharma Wanita | 0 |

| | | | |
|----|-----------------|-------------------|---|
| 27 | Ninik Wijayati | SDN Wage I | 2 |
| 28 | Puji Rahayu | SMP YPM | 1 |
| 29 | Rini Maulida | SMEA YPM | 2 |
| 30 | Siti Ruhanah | MI Al Qodir | 6 |
| 31 | Siti Khalimah | SMA Wachid Hasyim | 1 |
| 32 | Sri Astutik | MI Al Qodir | 5 |
| 33 | Slamet Septiari | MI Al Qodir | 3 |
| 34 | Sumarni | SMP Bohar | 2 |
| 35 | Wiji Prayitno | MI Al Qodir | 1 |
| 36 | Yuliono | SDN Wage I | 5 |
| 37 | Yuni Ismiati | - | - |

Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin desa Wage memberikan layanan pada anak asuh di bidang pendidikan formal, meyekolahkan anak asuhnya dari tingkat SD samapai SLTA atau yang sederajat

Mengenai kendala potensi anak asuh terhadap pelajaran senantiasa dijumpai. Kenyataan ini didasari karena setiap anak mempunyai daya tangkap dan daya kemampuan yang tidak sama, disamping mungkin ada permasalahan yang mengakibatkan anak menjadi tidak berprestasi, untuk mengatasi hal tersebut pengontrolan terhadap hasil pelajaran senantiasa dilakukan, disamping memanggil guru prifat bidang pelajaran yang dianggap sulit. Semisal : Matematika, Fisika, BHS, Inggris dan selain privat bidang study pelajaran di Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin juga ada di sekolah

B. UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM KAITANNYA DENGAN DAKWAH BIL HAL YAYASAN PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN

Keberadaan masyarakat desa tidak dapat diabaikan begitu saja, walaupun mereka mempunyai ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota, kerana mayoritas penduduk Indoensia tinggal di pedesaan. Kenyataan ini menurut orang-orang yang berpengetahuan untuk mengembangkan kondisi masyarakat tersebut. Sehingga tercipta suasana yang lebih serasi dan tidak terdapat kesenjangan sosial yang menyolok.

Islam adalah agama dakwah yang harus disebarluaskan oleh para penganutnya kepada sekalian manusia untuk menyakinkan agama dan selanjutnya dapat diaplikasikan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dan Islam itu adalah satu-satunya agama yang mencakup aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomi, politik dan sosial budaya.

Salah satu bentuk aplikasi kegiatan dakwah yang hingga kini relevan untuk dilaksanakan oleh kegiatan dakwah melalui pembangunan masyarakat desa Wage di dasari oleh suatu alasan bahwa rakyat Indonesia kurang lebih 80 % bertempat di pedesaan dan sebagian besar adalah penganut agama Islam. Disamping itu pula betapa besar perhatian pemerintah menggalakkan proyek padat karya, KUD dan usaha lainnya yang semuanya itu diupayakan untuk menggalakkan pembangunan nasional di segala bidang.

Paparan di atas tidak jauh beda dengan desa Wage Kec. Taman, Kab. Sidoarjo. Di desa ini biasanya mereka bekerja sebagai buruh tani pada orang-

orang yang mempunyai lahan yang luas walaupun lahan itu sebenarnya cukup dikerjakan oleh jumlah kecil dari jumlah penduduk yang ada. Dengan demikian upaya yang harus diterima masing-masing orang lebih besar akhirnya harus terbagi menjadi beberapa bagian, sehingga akibatnya mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana kebanyakan orang yang ada disekitarnya.

Salah satu tugas besar dan berat yang di tanggung oleh setiap pengelolaan Panti Asuhan adalah penyiapan anak asuhnya menjadi manusia mandiri setelah purna asuh. Permasalahan ini merupakan persoalan yang mendesak sehingga membutuhkan penanganan segera di Panti Asuhan. Lebih-lebih anak-anak yang sudah tingkat SMU yang sebentar lagi akan lepas dari tanggung jawab panti asuhan, lebih-lebih yang masih duduk di bangku SD atau SMP yang masih perlu didikan dan binaan. Oleh karena itu Panti Asuhan Khusnul Yaqin yang salah satu Panti yang ada di desa Wage ini diadakan masalah pendidikan membatasi anak asuhnya hingga tamat SMU dan ditambah waktu ekstra satu tahun setelah itu dikeluarkan, kecuali bagi anak asuh yang dianggap mampu dan meraih prestasi khusus seperti lulus UMPTN, oleh pengurus panti dapat melanjutkan pendidikannya. Akan tetapi jumlah itu relatif amat kecil dibandingkan dengan mereka yang tidak melanjutkan, yang selanjutnya mereka keluar dari panti asuhan dan diharapkan bisa mandiri dalam menentukan masa depannya.

Adapun salah satu upaya Yayasan Panti Asuhan terhadap pengentasan kemiskinan dalam kaitannya dakwah Bil Hal yang sudah dijalankan selama ini antara lain.

- Mengangkat anak yatim, yatim piatu agar supaya tidak terlantar.
- Mengambil anak dari keluarga yang kurang mampu untuk dijadikan anak asuh.
- Memberikan pinjaman modal kerja kepada kaum tak mampu (sesuai dengan anggaran dasar Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin).
- Pengadaan air bersih.
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat.
- Mendirikan poliklinik/balai pengobatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KEMISKINAN ROHANI (RENDAHNYA KUALITAS KEAGAMAAN) DI DESA WAGE

Kualitas keagamaan tentu saja tidak timbul begitu saja tanpa ada yang mempengaruhi. Kualitas yang baik maupun yang buruk adalah akibat dari keadaan yang ada dalam suatu lingkungan. Agama Islam bukan yang pertama ada di desa Wage, akan tetapi sebelum Islam ada, masyarakat desa Wage telah mengenal ajaran lain. Oleh karena itu perkembangan di desa ini banyak dipengaruhi oleh hal-hal di bawah ini:

1. Kondisi Ekonomi

Dalam hal ini, Karl Marx mempunyai pandangan bahwa dalam masyarakat hanya ada dua kelas yaitu kelas yang memiliki modal dan alat-alat produksi (berjuis) dan kelas yang semata-mata hanya memiliki tenaga (Moh. Rusli Karim, 106) kedua kelompok ini tentu saja mempunyai kesibukan dan ketergantungan yang berbeda, sehingga kebutuhanpun berbeda.

Kenyataan dalam masyarakat desa Wage tidak jauh berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Karl Marx tersebut. Ada golongan yang hanya memiliki tenaga sebagai sumber kehidupan mereka dalam pemilik modal, dan yang dibahas dalam sub bab ini, jangan hanya masalah kondisi ekonomi ketujuh subyek penelitian.

144

Antara pemilik modal dan buruh yang hanya memiliki tenaga tentu mempunyai ketenangan, keperluan maupun kesibukan yang berbeda. Ini dibuktikan dengan kasus ke tujuh subyek ini. Mereka yang Nota Bene orang-orang yang berekonomi rendah itu lebih mementingkan mencari nafkah dibanding kemampuannya untuk menjalankan syariat Islam. Hal itu juga karena pengaruh realita bahwa orang-orang yang aktif beragama di sekitar mereka tetap tidak ada perubahan dalam bidang ekonomi (Wawancara dengan subyek penelitian bulan Maret 18-29 tahun 1999). Berbicara masalah kebutuhan tentang agama mereka mengatakan bahwa sementara ini mereka masih disibukan oleh pemikiran untuk menghidupi anak dan isteri mereka. Tetapi sementara itu pula mereka tidak ada usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya. Mereka yang menjalankan, jika mereka mempunyai kemampuan ekonomi yang cukup, mungkin juga akan mempunyai kesempatan dan kemauan untuk menjalankan agama. Jadi diakui atau tidak, bagi mereka ekonomi merupakan kebutuhan yang lebih penting dibanding yang lain, termasuk agama. Jika ekonomi mereka belum mapan mereka pun sulit untuk aktif beragama (Wawancara dengan subyek penelitian pada 18-29 Maret 1999).

Disamping keterangan yang disampaikan oleh subyek tersebut, beberapa orang petani (pemilik tanah) menjelaskan bahwa mereka tetap memerlukan agama walaupun dalam keadaan yang bagaimanapun juga baik saat kekurangan maupun kecukupan. (Wawancara dengan anggota masyarakat

18-29 Maret 1999). Tetapi dalam kenyataannya bahwa mereka yang meninggalkan syariat Islam ketika mereka disibukkan oleh pekerjaan mereka.

Dua pendapat yang kontroversi, antara petani (pemilik tanah) dengan subyek penelitian. Namun dengan demikian dari hasil observasi yang peneliti lakukan di desa ini menyatakan kebanyakan orang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah mereka juga jarang sekali mau melaksanakan ajaran Islam.

Akan tetapi, setelah peneliti mengadakan penelitian di desa Wage menemukan kondisi ekonomi rata-rata menengah ke atas, seperti banyaknya rumah mewah dan indah ternyata adalah rata-rata kondisi ekonominya relatif menengah ke bawah/rendah.

Dari keterangan di atas didapatkan satu kejelasan bahwa walaupun hanya terlihat semu, kondisi ekonomi subyek turut pula mempengaruhi kualitas agama Islam yang ada dalam dirinya, disamping kurangnya tenaga dai yang tersalur untuk mengembangkan Islam dalam diri mereka.

2. Kondisi Lingkungan

Lingkungan yang mendukung suatu gerakan akan menyebabkan gerakan tersebut berkembang dan akhirnya dapat maju dan sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung satu gerakan akan menghambat laju perjalanan gerakan tersebut.

Jadi, lingkungan mempunyai peran penting baik setiap perkembangan suatu yang tdiak jauh berbeda dengan kualitas keagamaan subyek penelitian.

Kenyataan yang ada, lingkungan masyarakat desa Wage sangat mendukung dengan adanya Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin, sehingga Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin dapat berkembang sesuai dengan program kerja dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh Yayasan atas dukungan kondisi lingkungan yang ada di desa Wage.

B. PARTISIPASI YAYASAN PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN DALAM MELAKSANAKAN DAKWAH BIL HAL

Dakwah Bil Hal Yayasan Panti Asuhan adalah Dakwah yang bisa dinikmati oleh Anak Yatim Piatu yang menjadi anak asuh berupa :

1. Sarana dan Prasarana

Dalam proses mendidik anak asuh di Panti Asuhan Khusnul Yaqin, salah satu faktor penting diantara faktor-faktor yang lain adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dan sangat dominan, hal ini dikarenakan hanya sarana dan prasarana itulah yang dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa. Sarana yang diberikan kepada anak asuh ada 2 macam yakni sarana kebutuhan jasmani dan sarana kebutuhan rohani.

Adapun sarana yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan jasmani berupa: sandang, pangan dan papan serta kebutuhan rohani berupa: beriman dan bertaqwa kepada Alloh, berilmu pengetahuan selalu taat dan mematuhi tata hidup bersama.

Kebutuhan jasmani yang diberikan oleh Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin oleh anak asuhnya itu didapatkan dari sumbangan donatur-donatur tetap dan insidental dari warga tersebut akan memperlancar dan mempermudah proses pembekalan ketrampilan. Untuk melatih anak asuh menjadi mampu hidup mandiri, maka diadakan ketrampilan menjahit, Pembengkelan, elektronika dan tata boga (memasak). (Wawancara dengan Nur Aini, 12 Mei 1999).

Salah satu dari fasilitas yang ada adalah sebuah gedung berlantai dua, yang terdapat di sana adalah Televisi 14 inchi, mesin jahit, sound system lengkap. Computer pentium, disamping alat-alat lain yang dianggap perlu berkenaan dengan proses belajar ketrampilan, antara lain : kain, benang, kertas, gunting dan sebagainya.

Jadi berkaitan dengan fasilitas yang dibutuhkan, karena perlengkapan itu sifatnya temporal sehingga tidak bisa dijadikan Inventaris yang permanen. Selama kegiatan pembelajaran ketrampilan tidak pernah terhambat akan bahan-bahan yang dibutuhkannya sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Untuk menyikapi supaya anak-anak tidak merasa tertekan dengan kondisi sebagai anak asuh, anak diberikan kebebasan untuk menggunakan fasilitas yang ada, tanpa ada larangan khusus agar berhati-hati, karena hal bisa membuat anak dihantui rasa takut jangan-jangan rusak. Tetapi yang jelas anak-anak sudah memahami dalam menggunakan segala fasilitas di Panti berhati-hati karena apa yang dimiliki Panti adalah hasil pemberian orang lain dan itu

merupakan amanah yang perlu dijaga oleh siapa saja. Begitu juga dengan bahan-bahan yang sifatnya temporal apabila habis digunakan disimpan kembali untuk melatih keberanian kepada anak asuh apabila bahan-bahan yang digunakan dalam prraktek sudah habis diminta untuk memberitahu kepada pengurus dan tidak segan-segan untuk meminta.

2. Pembekalan Pengetahuan Agama

Menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak asuhnya untuk membentengi dari dari segala godaan yang dapat menjerumuskan mereka dalam kancan kehidupannya, lebih-lebih dizaman arus informasi begitu cepat hingga hampir kejadian yang ada dikolong langit yang jauhpun dapat dilihat dalam waktu yang relatif singkat dan gamblang. Maka dirasakan semakin penting pendidikan agama diberikan sejak dini pada anak asuhnya. Hingga dengan begitu mereka disamping memiliki wawasan yang dilandasi dengan pengetahuan agama. Sehingga sepak terjang mereka akan senantiasa punya self kontrol berupa nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini, dan nantinya dikala mereka telah purna asuh tidak hanya berorientasi pada pekerjaan semata tetapi perjuangan pada agama hendaknya juga menjadi prioritas utama. Demikianlah paling tidak harapan pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Drs. H. Abdurrahman selaku Ketua Panti kepada peneliti.

Merujuk pada azaz pembangunan Nasional, lebih lanjut Bapak Abdurrahman menjelaskan, pertama klai yang perlu ditanamkan adalah rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dalam bahasa agama iman

seungguhnya kepada Allaoh SWT/Asas inilah yang akan mampu menyelamatkan manusia dalam mengarungi hidup di dunia yang fana ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Senada dengan hal tersebut, disampaikan juga oleh Ibu Dra

Istiqomah (wawancara: 10 Mei 1999) selaku pengurus Departemen Pembinaan Pengembangan Sumber Daya Manusia sekaligus sebagai tenaga pengajar, beliau menuturkan, pengetahuan agama yang dibakalkan dan pengasuhan yang kondusif. Artinya, pembinaan yang dilakukan sebagai badan sosial dapat tumbuh demi kepentingan anak, dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas yang mampu membela kepentingan anak, memelihara tubuh dan jiwanya dari kerusakan karena ketelantarannya berlandaskan nilai-nilai agama.

Di samping itu yang lebih penting dalam usaha ini adalah agar di dalam hati anak itu tertanam nilai-nilai keimanan sehingga akan berkembang dan diharapkan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam ~~pembekalan pengetahuan agama bertujuan untuk menciptakan manusia dan tenaga kerja yang beriman.~~

Menurut Pak Suhuri (wawancara ; 30 Mei 1999) mengatakan kehidupan yang diinginkan di Panti bukanlah hal yang diinginkan bagi orang yang mampu hidup mandiri, sebab meskipun terpenuhi segala kebutuhannya, tetapi tidak lepas dari sikap minder karena status anak asuh mempunyai konotasi negatif, artinya masih ada anggapan dari sebagian masyarakat bahwa anak yang hidup dalam Panti merupakan kumpulan anak-anak nakal dan pemalas. Oleh karena itu Pak Mulyono mengharapakan kepada anak asuh untuk

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya supaya dikembangkan secara maksimal mungkin sebagai bekal dari esok, dan lebih lanjut Pak Huri mengingatkan kepada anak asuhnya, hidup di Panti ini tidak untuk selamanya sebab Panti merupakan tempat sementara sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Masih tetap menurut Bapak Sahuri, pembekalan agama yang dibekalkan kepada anak asuhnya, meliputi: keimanan (akidah), Ibadah (Syari'ah) dan Moral (Akhlak). Dengan ketiga bekal sendi ajaran agama Islam itu diharapkan jiwa dan pemikiran anak asuhnya selalu dilandasi dengan ajaran Islam. Adapun mengenai waktunya secara rutin dan terjadwal dengan baik dan biasanya diadakan setelah sholat Ashar, setelah sholat maghrib dan setelah sholat Isya'. Dan ustadznya pun juga berganti-ganti, maksudnya setelah sholat Ashar ustadznya bernama ustadz Udin, setelah sholat maghrib ustadz Dra. Iatiqomah dan setelah sholat Isya' ustadz Arif.

Namun demikian pembinaan keagamaan yang dilakukan di Panti dalam jangka panjang adalah menciptakan manusia sekaligus tenaga kerja yang Islami, artinya mereka tidak sekedar bekerja pokoknya menghasilkan uang, akan tetapi mereka secara selektif dalam memilih suatu pekerjaan dan nilai-nilai agama dijadikan sebagai pertimbangan menentukan suatu langkah kerja.

Pembinaan di Panti Asuhan Yaqin dapat dilihat pada daya muatan anak, yang berisi paparan sejumlah aspek kemampuan yang diharapkan dapat

dikuasai oleh anak asuh dan kegiatannya untuk mencapai sejumlah kemampuan tersebut secara optimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. INTERPRETASI

Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan dan mengamati bagaimana pelaksanaan pengentasan kemiskinan dalam kaitannya Dakwah Bil Hal Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin desa Wage. Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut.

Karena temuan ini berasal dari data empiris tertentu maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada agar mendapatkan suatu kesimpulan yang valid. Oleh karena itu data yang telah disajikan dalam sebuah analisis perlu dilakukan dalam suatu proses yang dimaksudkan adalah pelaksanaan analisis sudah dilakukan sejak pengumpulan data yang pertama dan dikerjakan secara intensif.

Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan oleh Lexy J. Moleong tentang proses yang demikian, agar analisa data dan penafsiran secepat mungkin dilakukan jnagan menunggu sampai data itu menjadi dingin membeku atau malah kadaluarsa. (Lexy, 1989: 104)

Untuk lebih jelasnya dari hasil akhir dalam penelitian guna membuat skripsi ini, peneliti akan menunjukkan kesimpulan yang merupakan temuan-temuan.

Dari penelitian yang berjudul “Dakwah Bil Hal Panti Asuhan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin desa Wage (Upaya pengentasan Kemiskinan Masyarakat Islam desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)” ini dapat ditemukan temuan yaitu:

1. Mengangkat anak yatim, yatim piatu agar tidak terlantar di desa Wage bertujuan untuk mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berperan dalam peningkatan sumber daya manusia dengan cara menggali seluruh potensi masyarakat.
2. Mengambil anak dari keluarga yang kurang mampu untuk dijadikan anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin desa Wage bertujuan untuk memperoleh pendidikan khususnya anak yatim, yatim piatu dan anak-anak dari keluarga kurang mampu.
3. Memberikan pinjaman modal kerja kepada kaum tidak mampu yang bertujuan untuk ikut berperan serta dalam mewujudkan manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, menguasai ilmu dan teknologi serta mampu bersaing di era globalisasi ini.

Kita sadari bahwa beban tersebut di atas tidak mungkin dipikul pemerintah saja, melainkan memerlukan peran serta seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, didasari keinginan luhur dan niat untuk berperan serta dalam peningkatan sumber daya manusia maka yayasan Khusnul Yaqin memulai kegiatannya dengan cara memberikan santunan dan asuhan kepada anak yatim piatu dan keluarga tidak mampu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maun ayat 1-3 yang berbunyi:

أرأيت الذي يكذب الدين ، فذلك يدع اليتهما ، ولا يحض علي

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

طعام المسكين " ملائكة ، ١٠٣ "

Artinya: "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama ?", itulah orang yang menghardik anak yatim", dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin".

Kemiskinan merupakan salah stau masalah yang dihadapi oleh manusia.

Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri.

Dalam hal ini banyak teori-teori Islam yang menentang adanya kemiskinan tersebut, mengingat akibat kemiskinan (lemahnya kondisi ekonomi) demikian banyaknya bagi perkembangan Islam. Alloh telah berfirman:

هو الذي جعل لكم الأرض غلوا لما تشوا في مناكبيها من رزقه

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

والله انشور ، مالک ، ١٥ "

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya, dan makanlah dari sebagian rizkinya. Dan hanya kepada-Nyalah Kamu (kembali setelah) dibangkitkan ". (Surat al-Malik: 15)

Dari ayat tersebut di atas jelas sekali, bahwa manusia diperintahkan untuk berjalan di muka bumi, berjalan bukan sekedar berjalan, akan tetapi manusia harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Allah menghendaki manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus menggantungkan diri pada nasib. Dunia ini tempat berpijak, berarti di dunia ini pula manusia mesti mampu menghidupi dirinya.

Di dalam firman Allah yang lain, Allah telah menjelaskan, bahwa nasib seseorang itu juga tergantung pada usaha yang dilakukan seseorang itu sendiri. Seperti firman-Nya:

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

Artinya: " Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada usaha yang ada pada diri sendiri. (Depag, Th 1984, hal 370).

Teori yang disampaikan di dalam firman Allah tersebut merupakan perintah Allah untuk merubah nasib atau keadaan seseorang dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Kalau ada orang yang hanya menggantungkan hidup pada nasib, maka hidupnya tidak akan dapat berkembang, baik ditinjau dari segi kekayaan (ekonomi), maupun pengalaman-pengalaman yang lain.

Titik berat pembangunan jangka panjang Indonesia adalah meningkatkan sumber daya manusia, sehingga terbentuk manusia seutuhnya dengan ciri-ciri : Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu dan tehnologi, serta

bekerja keras dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. (Proposal santunan anak yatim Yayasan Khusnul Yaqin, 1998, Hal: 1).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hubungannya dengan memberikan pinjaman modal kerja kepada kaum tidak mampu yang bertujuan untuk ikut peran serta dalam mewujudkan manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, menguasai ilmu dan teknologi, serta mampu bersaing di area Globalisasi ini, sebagai mana dijelaskan di dalam firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ

Artinya: “Hendaklah kamu bertolong-tolongan atas kebaikan dan taqwa kepada Allah dan jangan kamu bertolong-tolongan atas kebaikan dan permusuhan“ . (Sulaiman Rasyidi: 1991, 293).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang peneliti sajikan diambil kesimpulan:

1. Kemiskinan rohani (rendahnya kualitas keagamaan) terlihat tidak nyata disebabkan kondisi ekonomi subjek turut pula mempengaruhi kualitas agama Islam yang ada dalam diri warga Desa Wage, disamping kurang tenaga da'I yang tersalur untuk mengembangkan Islam dalam diri mereka.
2. Proses pengentasan kemiskinan dalam kaitannya dengan dakwah bil hal meliputi: mengangkat anak yatim, yatim piatu agar tidak terlantar, mengambil anak dari keluarga yang kurang mampu untuk dijadikan anak asuh dan penduduk asli Desa Wage relatif rendah dibanding dengan pendatang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

1. Bagi pengurus panti asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage supaya lebih mengaktifkan semaksimal mungkin dakwah bil hal dalam kaitannya pengentasan kemiskinan.
2. Bagi anak asuh panti asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage supaya lebih giat lagi dalam mempelajari dan mengembangkan ketrampilan yang sudah dibekalkan oleh para pengurus demi masa depan yang cerah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Akhirnya apa yang peneliti persembahkan ini semua kepada pembicara yang budiman, semoga bermanfaat dan hanya kepada Allahlah aku gantungkan segalanya, semoga karya ini mempunyai makna untuk pengembangan keilmuan di bidang yang sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Gani, H., *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*, pusat Antar Kota, Jakarta, 1983.
- Abd. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1981.
- Abdul Karim Zaidin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Media Dakwah Jakarta, 1984.
- Abdur Rahman, *Azaz Pembangunan Nasional*
- Amirman Yasuda, Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Andre Bayo Ala, Drs., *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Editor, Penerbit : Liberty, Yogyakarta, 1981.
- Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash Surabaya
- Departemen Agama RI, 1993, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. 1996.
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal, Proyek PDD, 1988/1989*
- Faisal Sanafiyah, Drs., *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya*, Cet. I (YA₃), Malang, 1990.
- Fathi Yasin, *Konsep Penguasaan Dakwah*, Yayasan Al-Ma'arif, Jakarta, 1987
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet XI Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Imam Bukhori, *Shokheh Bukhori - Hadits-hadits*, Penerbit CV. Putra Semarang, 1990.
- Jamaludin Kafie, *Pengantar Dakwah*, Karunia, Surabaya, 1988.
- Lexy J. Moleong, 1989, *Metadologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Karya, Bandung .

- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rasada, Karya Offset, Bandung, Cet III, 1993.
- M. Arifin, H., 1991, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Bumi Aksara Jakarta
- M. Nasarudin Latief, H., *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Firma Daru, Jakarta.
- Moh. Ali. Aziz, 1993, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Biro Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Moh. Muthofa Atha, *Sejarah Dakwah Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Moh. Rusli Karim, *Kemiskinan Rohani, Kualitas Keagamaan Kondisi Ekonomi* Moh. Rusli Karim, Drs., *Seluk-beluk Perubahan Sosial, Usaha Nasional* Surabaya, tt.
- Nur Syam, Drs., *Pendekatan Kualitatif dan Kwantitatif Untuk Penelitian Ilmu - ilmu Agama, Arah Penulisan Skripsi Mahasiswa*, Makalah Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1992. Parsudi Suparlan, Dr., *Kemiskinan Perkotaan*, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta Timur, 1984.
- Prisma, *Mengentaskan Kemiskinan Membangun Pertanian*, 1993 (Majalah Pemikiran Politik Sosial Ekonomi) Th. XII No. 3.
- Prisma, *Mengentaskan Kemiskinan Membangun Pertanian*, Majalah Pemikiran Politik, Sosial dan Ekonomi, NO. 3, Tahun XII, 1993.
- Proposal, *Santunan Anak Yatim Yayasan Khusnul Yaqin*, 1998
- Schumacher, EF., *Kecil itu Indah, Ilmu Ekonomi yang Mementingkan Rakyat Kecil*, Cet. VI. LP3ES. Jakarta 1987.
- Suharsini Arikunto, *Penelitian Kualitatif*, 1993
- S. P. Hasibuan, Drs., *Melayu, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*, CV. Armico, Bandung, 1987.
- Sulaiman Rasyid, H., *Fiqh Islam*, Cet Ke - 17, Penerbit Al - Tahiriyah, Jakarta, Edisi, 1991.
- Sutiman Eka Ardhana, *Kitab Hidayatul Mursyidi*.

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah Widjaya*, 1983.

Umar Fanani, *Problema Kemiskinan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1977.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id